

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang penulis temukan dalam penelitian persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sains dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan tidak terbatas pada ilmu alam saja, sains memegang peran penting bagi manusia, karena dalam hidup manusia selalu berdampingan dengan sains, dimana sains membantu manusia dalam berbagai hal termasuk diantaranya dalam pelaksanaan ibadah serta memahami nilai-nilai atau ajaran keagamaan.
2. Al-Quran sebagai sumber ajaran umat Islam, bukan hanya menjadi pedoman hidup manusia akan tetapi menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi manusia dalam menyikap tirai-tirai keilmuan mengenai kebesaran Allah SWT dalam segala ciptaan-Nya. Peran Islam juga tidak terbatas pada ilmuan yang melakukan dan menemukan teori atau rumus tertentu, lebih dari itu, dimana Al-Quran memberikan semangat dan pondasi bagi umat Muslim dalam berilmu pengetahuan, hal inilah yang membuat Islam diabad pertengahan

mampu melahirkan ilmuan yang membawa era baru atau titik awal ilmu pengetahuan bagi manusia. Hal ini juga termuat dalam paradigma keilmuan UIN SMH Banten.

3. Integrasi Islam dan sains dipahami sebagai kebutuhan dan hubungan timbal balik, narasumber dan responden berpendapat sama, bahwa integrasi merupakan penyatuan atau penggabungan, dimana Islam dan sains saling melengkapi sebagai satu kesatuan, integrasi Islam dan sains sebenarnya tidaklah lahir dari Islam, yang mana sejatinya Islam sangat menghargai sains sebagai sebuah metode pengetahuan, namun integrasi ini kemudian berkembang karena munculnya beberapa pandangan yang dikotomis dalam ilmu pengetahuan, maka dari itu integrasi Islam dan sains perlu untuk kita lakukan karena Islam dan sains menjadi semangat baru bagi umat muslim yang saat ini dinilai tertinggal secara pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk kembali berkontribusi didalamnya, dan kembali membangun peradaban Islam.
4. Konflik/ kontradiksi secara individual perbedaan ini dipandang menjadi sarana dalam interaksi antara Islam dan sains sehingga menjadi hubungan yang dialogis dan idealnya tidak mengganggu atau merusak harmonisasi hubungan Islam dan sains, namun demikian beberapa narasumber menegaskan bahwa hal tersebut tidak selalu

berjalan lurus, yang para realitanya ternyata tidak semua kalangan dapat menerima pandangan Islam, hal ini bisa saja terjadi karena kita sebagai umat Muslim belum mampu menjelaskan secara baik melalui metodologi keilmuan yang dapat dipercayai kalangan luar muslim, sehingga berjalan masing-masing atau sikap dikotomis masih ada dan akan selalu ada, maka dengan menanamkan nilai saling menghargai dalam perbedaan inilah yang menjadi kekuatan bagi umat muslim, yang dengan begitu kita bisa terus berkembang.

5. Universitas menjadi wadah bagi mahasiswa dalam meningkatkan potensi berfikir sekaligus menjadi sarana mahasiswa untuk belajar melalui beberapa fasilitas dan program yang dibuat sehingga dapat menjadi seorang tokoh atau ilmuwan dimasa depan sebagaimana visi universitas dan program studi, dalam hal ini universitas mendukung integrasi keilmuan dengan adanya mata kuliah wajib Islam dan sains, dibuka nya program studi keilmuan umum seperti fisika dan biologi, juga dengan budaya keilmuan integratif dan saintifik, namun secara hasil belum begitu dapat dirasakan. Kemudian peran para tokoh serta ilmuwan muslim yang memberikan semangat dan mengajarkan tentang hubungan harmonis atau timbalik balik antara Islam dan sains.

B. Saran-Saran

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, bahwa banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini baik secara teori, metode maupun praktik, sehingga peneliti sendiri berharap akan ada penelitian lanjutan terkait integrasi Islam dan sains baik itu dalam ranah persepsi yang mampu lebih mendalami pemahaman narasumber maupun penelitian secara keilmuan yang lebih dalam lagi baik itu pada ranah ontologi, epistemologi maupun aksiologi keilmuan.
2. Bagi program studi Pendidikan agama Islam, melihat jawaban dan hasil pada penelitian ini, peneliti melihat narasumber dan responden yang berisi mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam, kurang begitu memahami dengan makna integrasi sebagaimana yang digagas ilmuwan yang mendalangi integrasi Islam dan sains, namun secara umum mereka semua cukup memahami apa yang memang sudah sepatutnya mereka pahami sebagai seorang manusia sekaligus mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam, dan memiliki pandangan yang relatif sama dengan paradigma keilmuan UIN SMH Banten, namun secara minat, peneliti hanya melihat sedikit minat mereka dalam pengintegrasian Islam dan sains secara keilmuan, karena mereka belum memahami secara mendalami terkait integrasi

Islam dan sains dalam ranah keilmuan, hanya sebatas praktik pribadi yang berlandaskan kebutuhan. Sehingga peneliti menyarankan, kegiatan integrasi Islam dan sains perlu dibedah secara keilmuan, karena jika kita membahas integrasi Islam dan sains secara keilmuan, itu mengarah kepada landasan keilmuan seperti ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu pengetahuan. Yang mana seluruh narasumber hanya memahami ketiga landasan tersebut secara tidak sadar.

3. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, kita selaku calon sarjana dalam bidang Pendidikan umumnya, khususnya Pendidikan Agama Islam, akan menjadi seorang yang akan memegang peran penting dalam integrasi Islam dan sains, karena integrasi Islam dan sains sangat erat kaitannya dengan dunia keilmuan dan Pendidikan, maka dengan lebih memahami hal ini diharapkan kita dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban dalam tradisi ilmiah dan budaya. Hal ini menjadi tanggungjawab moral bagi mahasiswa Pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan keilmuannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti secara pribadi merasa tentu penelitian kali ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka bagi pembaca sekalian yang ingin menggunakan tulisan ini sebagai

referensi ada beberapa saran yang mungkin dapat membantu, pertama, dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil banyak topik namun secara pendalaman masih begitu dangkal, sehingga setiap poin pembahasannya masih mungking untuk dilakukan pendalaman dalam penelitian yang serupa, kedua, dalam buku epistemologi keilmuan UIN SMH Banten, terdapat beberapa hal menarik untuk diteliti khususnya dalam integrasi keilmuan di UIN SMH Banten, baik itu yang berupa teori integrasi maupun strategi implemementasi paradigma keilmuan integrasi-komparatif-difusi yang bisa sekali untuk kita teliti.